



Dari Dunia Bermain ke Dunia Firman: Pendekatan Interaktif untuk Meningkatkan Literasi Alkitab Anak GKS Anugerah Limo

Suarman Mezuari Waruwu & Yeremia Hia

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Email koresponden: mezuary@gmail.com

Submit:

24-06-2025

Review:

07, 12-08-2025

Direvisi:

15-08-2025

Diterbitkan:

30-08-2025

Keywords:

biblical literacy,
children, church
environment,
interactive
approach, play
world

Kata Kunci:

anak, dunia bermain,
lingkungan gereja,
literasi Alkitab,
pendekatan interaktif

p: ISSN: 2723-7036

e-ISSN: 2723-7028

© 2025. The Authors.

License: Open Journals
Publishing. This work is
licensed under the
Creative Commons
Attribution License.

<https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/pkm/index>

Abstract

This Community Service Program (PkM) aims to improve Bible literacy among the children of the GKS Anugerah Limo congregation through an interactive approach that combines play with an introduction to the Word of God. The low interest in reading the Bible and children's understanding of biblical narratives form the primary basis for this initiative. The community service team employed a descriptive research method using observation and field surveys. Based on initial findings, a creative approach was developed through educational games, simple dramas, and visual activities centred on biblical stories. This activity resulted in a significant increase in children's active participation, their ability to remember biblical characters and messages, and deeper emotional engagement with God's Word. The results of this activity indicate that a play-based approach is an effective strategy for building the foundation of biblical literacy in children from an early age. Therefore, this method is recommended for integration into Sunday school ministry on an ongoing basis.

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi Alkitab pada anak-anak jemaat GKS Anugerah Limo melalui pendekatan interaktif yang memadukan dunia bermain dengan pengenalan firman Tuhan. Rendahnya minat baca Alkitab dan pemahaman anak-anak terhadap narasi-narasi biblikal menjadi dasar utama pelaksanaan kegiatan ini. Pengabdian menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan observasi dan survei lapangan. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif merupakan prosedur ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh data yang memiliki maksud dan kegunaan tertentu. Berdasarkan temuan awal, dikembangkan pendekatan kreatif melalui permainan edukatif, drama sederhana, dan aktivitas visual yang bertumpu pada kisah-kisah Alkitab. Kegiatan ini menghasilkan peningkatan signifikan dalam partisipasi aktif anak-anak, kemampuan mereka dalam mengingat tokoh serta pesan Alkitab, serta keterlibatan emosional yang lebih dalam terhadap firman Tuhan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis dunia bermain merupakan strategi efektif dalam membangun fondasi literasi Alkitab anak sejak usia dini. Oleh karena itu, metode ini direkomendasikan untuk diintegrasikan dalam pelayanan sekolah minggu secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan periode krusial bagi pembentukan iman, nilai, dan karakter. Pada fase ini, integrasi pembelajaran yang memperhatikan aspek fisik, mental, sosial, dan rohani menjadi sangat penting, sehingga pemimpin gereja, penggembala, dan orang tua perlu memiliki pemahaman mendalam tentang tahap perkembangan anak (Titin Megawaty 2024). Anak usia dini memiliki karakteristik perkembangan yang unik, yang mencakup berbagai aspek seperti fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, kreativitas, komunikasi, dan spiritualitas (Yahya Anting 2021). Pendidikan pada masa ini perlu dirancang secara holistik agar dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, termasuk dalam aspek iman dan spiritualitas.

Dalam konteks kekristenan, pendidikan spiritual anak menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari mandat iman yang bersumber dari Alkitab. Kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan tertinggi yang merefleksikan kapasitas individu dalam memahami eksistensi dirinya secara mendalam serta dalam membangun hubungan spiritual yang bermakna dengan Tuhan, yang pada akhirnya mencerminkan tingkat kedewasaan rohani seseorang (Santy Sahartian 2018). Dalam Kitab Ulangan 6:6–7 secara eksplisit memerintahkan agar orang tua menanamkan firman Tuhan kepada anak-anak dalam seluruh aspek kehidupan. Hal ini sejalan dengan Amsal 22:6 yang menegaskan pentingnya membimbing anak dalam jalan Tuhan agar ia tidak menyimpang dari nilai-nilai kebenaran hingga dewasa. Pendidikan iman yang dimulai sejak dini merupakan strategi preventif yang penting dalam mempersiapkan anak menghadapi tantangan nilai dan perubahan budaya pada era modern (Mercy Mauki 2021).

Berdasarkan hasil observasi langsung dan survei lapangan yang dilakukan di berbagai gereja lokal, termasuk di GKSI Anugerah Limo, ditemukan bahwa pengajaran Alkitab kepada anak-anak masih bersifat konvensional dan kurang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan serta karakteristik belajar anak masa kini. Model pengajaran yang bersifat satu arah dan kurang interaktif seringkali menimbulkan kebosanan serta rendahnya minat anak dalam memahami firman Tuhan. Kondisi ini berdampak pada pemahaman dan penghayatan anak terhadap ajaran Alkitab yang menjadi kurang mendalam.

Padahal, literasi Alkitab merupakan elemen fundamental dalam pendidikan iman anak Kristen. Literasi ini tidak hanya berarti mengenal cerita-cerita dalam Alkitab, tetapi juga mencakup pemahaman yang reflektif dan internalisasi nilai-nilai ilahi dalam kehidupan sehari-hari (Anshori and Damaianti 2021). Literasi Alkitab yang baik akan membentuk dasar moral dan spiritual yang kokoh dalam diri anak, sekaligus memperkuat ketahanan iman menghadapi dinamika sosial budaya kontemporer (Sitanggang 2023).

Di era digital dan budaya visual yang kian mendominasi cara belajar anak-anak, pendekatan pembelajaran yang mengutamakan aspek visual, interaktif, dan berbasis pengalaman menjadi semakin penting dan relevan. Media audio-visual, misalnya, mampu menyampaikan pesan spiritual dengan cara yang lebih emosional dan bermakna (Komisi Kateketik KWI 2015). Anak-anak tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga

dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui pengalaman visual dan kinestetik yang menyentuh dimensi emosional dan spiritual mereka.

Selain media digital, dunia bermain juga merupakan sarana alami dan strategis dalam pendidikan anak. Bermain bukan hanya aktivitas hiburan, melainkan juga proses pembelajaran yang mendorong eksplorasi, kreativitas, serta pengenalan makna dan nilai secara bertahap (Wiwik pratiwi 2017). Dalam konteks pendidikan Kristen, dunia bermain dapat dimanfaatkan sebagai pintu masuk menuju pengenalan akan dunia firman Tuhan. Dengan menggabungkan unsur bermain dan penyampaian firman secara kreatif, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, bermakna, dan efektif dalam memperkuat daya serap anak terhadap pesan spiritual.

Menanggapi permasalahan dan kebutuhan tersebut, maka dilaksanakanlah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul “Dari Dunia Bermain ke Dunia Firman: Pendekatan Interaktif untuk Meningkatkan Literasi Alkitab Anak GCSI Anugerah Limo.” Program ini dirancang sebagai solusi untuk menjembatani kesenjangan antara pendekatan pengajaran konvensional dan kebutuhan belajar anak masa kini. Kegiatan ini menerapkan pendekatan interaktif berbasis permainan edukatif, media audio-visual, cerita dengan alat peraga, dan aktivitas kreatif lainnya yang sesuai dengan konteks gereja dan karakteristik anak.

Urgensi program ini tidak hanya terletak pada transformasi metode pengajaran Alkitab yang lebih relevan dan kontekstual, tetapi juga pada upaya memberdayakan gereja sebagai komunitas iman yang adaptif dan inovatif dalam membina generasi muda. Dengan pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan yang signifikan dalam literasi Alkitab anak-anak, bertumbuhnya kesadaran iman sejak dini, serta terciptanya model pembelajaran Alkitab yang dapat direplikasi di lingkungan gereja lainnya untuk menghasilkan generasi Kristen yang cakap secara spiritual dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Berdasarkan latar belakang ini, beberapa pertanyaan penelitian diajukan untuk memandu pelaksanaan dan analisis kegiatan, yaitu: (1) Bagaimana penerapan metode interaktif yang memadukan dunia bermain dengan pengenalan Firman Tuhan dapat meningkatkan literasi Alkitab anak-anak di GCSI Anugerah Limo? (2) Bagaimana bentuk keterlibatan aktif anak dalam kegiatan yang dirancang sesuai tahap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka? (3) Sejauh mana kolaborasi antara tim PkM dan guru Sekolah Minggu berkontribusi terhadap efektivitas penerapan metode interaktif ini? (4) Bagaimana dampak penerapan metode ini terhadap pemahaman, antusiasme, dan pembentukan karakter rohani anak? Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi acuan utama dalam pelaksanaan program sekaligus kerangka analisis pada bagian pembahasan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diselenggarakan oleh Suarman Mezuari Waruwu di GCSI Anugerah Limo, Desa Gamang, Kecamatan Banyuke Hulu, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Dalam pelaksanaan PkM ini, Suarman Mezuari

Waruwu sebagai pengabdian menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan observasi dan survei lapangan. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif merupakan prosedur ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh data yang memiliki maksud dan kegunaan tertentu (Sugiyono 2019). Selain itu, Tika menyatakan bahwa survei adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk menghimpun data dari berbagai variabel, unit, atau individu secara serentak dalam satu periode waktu (Tika 1997). Selain itu, metode ini juga didukung oleh studi kepustakaan. Studi kepustakaan dalam konteks ini merujuk pada kegiatan meneliti dan menghimpun berbagai referensi dari sejumlah sumber literatur, seperti Alkitab, artikel ilmiah, buku, serta pemikiran para ahli yang memiliki relevansi dan implikasi kuat terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang tengah dilakukan.

Sebelum kegiatan PkM dilaksanakan, terlebih dahulu disusun visi dan misi kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan penulisan kajian akademis serta konsultasi dengan mentor. Setelah seluruh persiapan pelaksanaan PkM rampung, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan edukasi secara komunikatif dan verbal kepada para guru Sekolah Minggu. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa sesi pertemuan di gereja, yang dipimpin oleh pengabdian bersama para guru Sekolah Minggu. Pertemuan pertama diadakan pada 13 April 2025. Dalam pertemuan ini, anak-anak diajak untuk bernyanyi lagu rohani, diajarkan cara berdoa, serta membaca Alkitab. Tahap selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 21 dan 25 April 2025, yang berfokus pada penceritaan kisah tokoh-tokoh Alkitab dengan bantuan alat peraga berupa buku bergambar. Anak-anak juga diajak untuk menonton tayangan edukatif serta berpartisipasi dalam permainan yang bersifat edukatif.

Seluruh rangkaian kegiatan ini disusun secara sistematis untuk memastikan bahwa pendekatan interaktif yang telah dirancang dapat diimplementasikan secara efektif di lapangan. Dengan metode yang menggabungkan unsur literasi Alkitab, media audio-visual, permainan edukatif, dan aktivitas kreatif, diharapkan anak-anak dapat menginternalisasi nilai-nilai firman Tuhan secara lebih mendalam, sesuai dengan tujuan awal PkM ini sebagaimana telah diuraikan dalam pendahuluan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah pendidikan merupakan padanan dari kata education dalam bahasa Inggris, yang secara etimologis berasal dari bahasa Latin educere. Kata educere tersusun dari dua bagian, yaitu awalan e- yang berarti "keluar" (out), dan kata kerja ducere yang berarti "membimbing" atau "menuntun" (to lead). Dengan demikian, secara harfiah, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses membimbing individu keluar dari ketidaktahuan menuju pengetahuan, atau dari potensi tersembunyi menuju aktualisasi diri (Numahara 2007).

Dalam konteks perkembangan anak, proses pendidikan yang efektif ditandai oleh keterlibatan aktif peserta didik melalui pendekatan yang menyenangkan dan partisipatif. Penelitian terkini menegaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan anak secara langsung dalam bentuk permainan edukatif, aktivitas kreatif, serta diskusi yang

merangsang daya pikir akan meningkatkan pemahaman dan daya serap mereka secara signifikan (Mambo 2023).

Bertolak dari landasan tersebut, fokus utama dari program ini adalah meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam memahami firman Tuhan secara aktif, kreatif, dan bermakna. Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berperan strategis dalam membentuk dan memperkuat karakter Kristiani, khususnya dalam menghadapi dinamika dan tantangan kehidupan di era modern yang terus mengalami perubahan (Tonapa Damaris 2025). Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mengutamakan partisipasi anak secara langsung dalam berbagai bentuk aktivitas pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini mengintegrasikan metode pembelajaran yang selaras dengan tahapan perkembangan anak, dengan memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ciri dari proses tersebut tampak melalui keterlibatan aktif anak dalam berbagai aktivitas yang mengasah kemampuan berpikir, mendengar, mengamati, serta mengoptimalkan fungsi psikomotorik mereka (Hidayat 2021). Metode interaktif merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif anak, baik secara mental maupun fisik, selama proses belajar berlangsung (Tarumasely 2023). Dalam konteks kegiatan “Dari Dunia Bermain ke Dunia Firman” di GKSI Anugerah Limo, metode ini memadukan aktivitas bermain dengan pembelajaran Firman Tuhan, sehingga anak-anak terlibat langsung melalui tanya jawab, diskusi sederhana, permainan edukatif, dan simulasi kreatif yang dirancang untuk meningkatkan literasi Alkitab mereka. Anak-anak diajak terlibat melalui aktivitas seperti mendengarkan cerita Alkitab, bermain peran, menyanyi lagu rohani, dan membuat kerajinan tangan.

Pandangan Piaget, sebagaimana dijelaskan oleh Mulyani, mendukung penerapan metode ini. Ia menegaskan bahwa proses belajar anak menjadi lebih efektif apabila mereka berperan aktif dalam mengonstruksi pemahaman melalui interaksi nyata dengan lingkungan dan pengalaman langsung (Mulyani 2024). Selaras dengan itu, Suyadi menegaskan bahwa permainan interaktif merupakan media yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir anak usia dini melalui proses eksplorasi aktif (Suyadi 2024).

Dengan demikian, pendekatan interaktif dalam kegiatan ini tidak hanya dimaksudkan untuk menyampaikan Firman Tuhan sebagai informasi, tetapi juga untuk menghadirkan pengalaman belajar yang dapat dialami, diresapi, dan dihidupi oleh anak-anak melalui kegiatan yang menyenangkan, mudah dipahami, dan sesuai tahap perkembangan mereka.

Pelibatan Anak dalam Aktivitas Interaktif Berbasis Firman Tuhan

Pelaksanaan kegiatan perdana bersama anak-anak dimulai pada 13 April 2025. Sesi ini dirancang bukan sekadar menyerupai kegiatan Sekolah Minggu konvensional, tetapi sebagai pengalaman belajar interaktif yang memadukan unsur bermain, kreativitas, dan pembentukan karakter Kristiani. Anak-anak tidak hanya menjadi pendengar, melainkan ikut berpartisipasi aktif dalam setiap tahap kegiatan.

Kegiatan dibuka dengan pujian melalui lagu-lagu rohani yang dipadukan dengan gerakan kreatif, sehingga selain menciptakan suasana sukacita, anak-anak juga terdorong mengekspresikan iman mereka secara bebas. Setelah itu, mereka diperkenalkan pada praktik doa yang dikemas secara interaktif dengan menyebutkan permohonan doa pribadi atau bersyukur atas hal-hal sederhana yang mereka alami. Pembelajaran Alkitab disajikan melalui cerita bergambar, permainan peran, dan kuis ringan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan usia. Melalui metode ini, Firman Tuhan dihadirkan bukan sebagai materi yang dihafal, tetapi sebagai pengalaman hidup yang dapat mereka pahami, rasakan, dan aplikasikan.

Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya dikenalkan pada nilai-nilai iman Kristen, tetapi juga diajak untuk mengalaminya secara aktif melalui partisipasi langsung dalam kegiatan yang menyenangkan dan membangun karakter rohani. Dalam perspektif Alkitabiah, karakter dipahami sebagai wujud integritas moral dan spiritual yang tercermin dalam kehidupan yang berkenan di hadapan Allah, serta diwujudkan melalui tindakan yang bertujuan untuk memuliakan-Nya dalam setiap aspek kehidupan (Debora and Han 2020).



Gambar : 1. Anak-anak terlibat langsung

Anak-anak tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga peserta aktif yang terlibat langsung dalam dinamika kegiatan. Dalam sesi bercerita salah satu tokoh Alkitab mengenai Nabi Nuh, anak-anak diajak membuat miniatur bahtera dari kertas lipat dan memainkan simulasi masuknya binatang-binatang ke dalam bahtera. Pendekatan ini menciptakan pengalaman belajar yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan. Penerapan pembelajaran semacam ini sejalan dengan pendapat Pohan, yang mengemukakan bahwa menurut Nurul, pendekatan saintifik menekankan keaktifan siswa baik secara individu maupun kelompok dalam mengeksplorasi konsep dan prinsip melalui pengalaman langsung, sementara guru bertindak sebagai fasilitator dalam proses belajar (Pohan 2020).

Melalui pendekatan ini, proses pembelajaran menjadi menyeluruh dan bermakna karena menyentuh tiga ranah perkembangan anak secara bersamaan: kognitif (melalui pemahaman cerita dan simbol-simbol iman), afektif (melalui penghayatan makna keselamatan dan ketaatan Nuh kepada Tuhan), dan psikomotorik (melalui aktivitas kerajinan tangan dan permainan peran). Keterlibatan langsung anak-anak dalam kegiatan ini menjadikan firman Tuhan bukan hanya sebagai informasi, tetapi sebagai pengalaman nyata yang membentuk iman dan karakter mereka sejak usia dini.

Pentingnya pendekatan ini semakin nyata dalam konteks keterlibatan anak-anak yang tidak hanya bertujuan menyampaikan kisah-kisah Alkitab secara naratif, tetapi juga menekankan proses internalisasi nilai-nilai spiritual ke dalam praktik hidup sehari-hari anak-anak (Mendrofa 2021).

Peningkatan Pemahaman dan Antusiasme Anak terhadap Kisah Alkitab

Tahap lanjutan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 21 April 2025. Pada tahap ini, Fokus kegiatan diarahkan pada peningkatan pemahaman dan antusiasme anak terhadap kisah-kisah dalam Alkitab melalui metode penceritaan yang interaktif dan multimodal. Cerita-cerita tokoh Alkitab seperti Daud, Ester, dan Daniel disampaikan secara komunikatif dengan bantuan alat peraga berupa buku bergambar yang menarik dan penuh warna. Hal ini sejalan dengan temuan Spaulding (1955, dalam Laoli, 2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga dalam proses pengajaran dapat meningkatkan minat belajar anak secara efektif (Laoli 2024) Kehadiran media visual ini membantu anak-anak memahami alur cerita dengan lebih mudah, serta membangkitkan rasa ingin tahu dan keterlibatan emosional mereka terhadap tokoh-tokoh yang diceritakan.



Gambar : 2. Kegiatan tanggal 21 April 2025 bercerita menggunakan alat peraga

Selain itu, pada tanggal 25 April 2025, anak-anak diajak untuk menonton tayangan edukatif yang relevan dengan tema cerita Alkitab yang sedang dibahas. Tayangan ini dipilih secara selektif agar sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak, serta

mengandung nilai-nilai moral dan spiritual yang membangun. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif dalam Pendidikan Agama Kristen dinilai layak dan berdampak besar dalam penguatan karakter rohani, seperti kejujuran, kreativitas, kedisiplinan, dan tanggung (Subay 2024). Dengan adanya tayangan visual ini, pesan-pesan iman yang terkandung dalam kisah Alkitab menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Untuk memperkuat pemahaman sekaligus menjaga antusiasme, anak-anak juga berpartisipasi dalam berbagai permainan edukatif yang dirancang untuk merefleksikan nilai-nilai dari kisah yang dipelajari. Secara umum, permainan edukatif bagi anak dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yakni permainan aktif dan permainan pasif (Khobir 2009). Dalam kegiatan ini, berbagai bentuk permainan aktif seperti kuis Alkitab, tebak tokoh, serta aktivitas kelompok yang menuntut kerja sama seperti menyusun potongan gambar cerita digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Melalui pendekatan yang menyentuh aspek visual, auditori, dan kinestetik ini, proses pembelajaran menjadi lebih menyeluruh dan efektif. Hasilnya, anak-anak tidak hanya memperoleh informasi tentang tokoh-tokoh Alkitab, tetapi juga terdorong untuk meneladani karakter iman yang mereka miliki.



Gambar : 3. Kegiatan tanggal 25 April 2025 anak-anak diajak nonton

Efektivitas Kolaborasi dengan Guru Sekolah Minggu dalam Mengimplementasikan Metode

Efektivitas kolaborasi dengan guru Sekolah Minggu merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan implementasi metode interaktif yang diterapkan dalam program pengabdian masyarakat ini. Guru Sekolah Minggu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang karakter, kebutuhan, serta gaya belajar anak-anak yang mereka layani, sehingga keterlibatan mereka sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan sangat menentukan keberhasilan program. Sebagaimana disebutkan dalam program Gemar Baca Alkitab, penggunaan pendekatan interaktif seperti diskusi dan aktivitas kreatif akan lebih efektif bila dikembangkan bersama guru yang memahami konteks lokal anak-anak (Wiyono, Hanock, and Laoli 2024). Dalam praktiknya, kolaborasi ini memungkinkan

terjadinya integrasi antara pendekatan bermain edukatif dan pemahaman teologis yang kuat. Guru Sekolah Minggu tidak hanya berperan sebagai pelaksana metode, melainkan juga sebagai mitra reflektif dalam mengevaluasi efektivitas kegiatan serta dampaknya terhadap literasi Alkitab anak.

Dengan demikian, kemitraan antara tim pengabdian dan guru Sekolah Minggu di GKSI Anugerah Limo tidak hanya berhasil menghasilkan metode yang efektif dan kontekstual, tetapi juga memperkuat kapasitas guru dalam menyampaikan firman secara kreatif dan menyenangkan. Pendekatan dari dunia bermain ke dunia firman menjembatani kebutuhan anak-anak akan pembelajaran yang interaktif dengan tujuan membentuk generasi yang mencintai firman Tuhan sejak usia dini. Kolaborasi ini menjadi model pelibatan komunitas gerejawi dalam pendidikan iman anak-anak secara lebih partisipatif dan transformatif.



Gambar : 4. Foto bersama dengan anak-anak

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif yang menggabungkan dunia bermain dengan pengenalan firman Tuhan terbukti efektif dalam meningkatkan literasi Alkitab anak-anak GKSI Anugerah Limo. Melalui metode edukatif yang menyenangkan seperti permainan kreatif, penceritaan dengan alat peraga, serta penggunaan media audio-visual, anak-anak menjadi lebih antusias, aktif, dan mudah memahami serta mengingat tokoh-tokoh Alkitab dan pesan-pesan rohani yang disampaikan. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan minat baca dan pemahaman anak terhadap Alkitab, tetapi juga membentuk keterlibatan emosional dan spiritual yang lebih dalam sejak usia dini. Dengan hasil yang signifikan ini, pendekatan dunia bermain dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran Alkitab yang kontekstual dan relevan untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam pelayanan sekolah minggu. Selain itu, program ini dapat dijadikan model replikasi bagi gereja-gereja lain yang ingin meningkatkan pendidikan rohani anak secara kreatif,

menyenangkan, dan berdampak jangka panjang dalam membentuk generasi yang literat secara spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Dadang S, and Vismaia Sabariah Damaianti. 2021. "Literasi dan Pendidikan Literasi." *Bandung: Simbiosis Rekatama Media*.
- Debora, Kiki, and Chandra Han. 2020. "Pentingnya Peranan Guru Kristen dalam Membentuk Karakter Siswa dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen [The Significance of the Role of Christian Teachers in Building Students' Character in Christian Education: A Study of Christian Ethics]." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 1: 1.
- Francisca Wavinya Ngala; Mercy Mauki, Esther Njoki Irungu. 2021. "Forms of Parental Involvement in the Spiritual Development of Children: Lessons from Grace Community Christian Ministries Church in Kitengela." *Editon Consortium Journal of Arts, Humanities and Social Studies* 3, no. 1: 306–15.
- Hidayat, Heri, Heny Mulyani, Anni Nashiroatul Ummah, Aulia Yusifa, dan Bella Octavia, and Wahyuni. 2021. "Metode Pembelajaran Interaktif dalam Menerapkan Nilai-nilai Pancasila pada Masa Pandemi." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 1.
- Khobir, Abdul. 2009. "Upaya Mendidik Anak melalui Permainan Edukatif." In *Forum Tarbiyah*, 7:207. Fakultas Tarbiyah IAIN Pekalongan.
- Komisi Kateketik KWI. 2015. *Hidup di Era Digital: Gagasan Dasar dan Modul Katekese*. Yogyakarta: PT KANISIUS.
- Laoli, Antonius. 2024. "Sabtu Ceria: Merespons Kebutuhan Pendidikan Rohani Interaktif bagi Anak-anak di Lingkungan GKSI Efrata." *Jurnal PkM Setiadharna* 5, no. 2: 97.
- Mambo, Alice W. 2023. "Effective Curriculum Design Framework for Children's Educational Ministry in Kenya: Focus on the Anglican Church." *Eastern African Journal of Humanities and Social Sciences* 2, no. 1: 27–45.
- Melvin Subay. 2024. "Penggunaan Media Digital bagi Kegiatan Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Agama Kristen." *EUANGGELION: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4, no. 2: 147.
- Mendrofa, Eriyani. 2021. "Model Pengajaran Alkitab dalam Pendidikan Kristen di Era Digital." *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2: 115–23.
- Mulyani, Sukma. 2024. "Efektivitas Model Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Agama Kristen untuk Anak-anak." *Sabar: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Katolik* 1, no. 1: 13.
- Numahara, Daniel. 2007. *Pembimbing PAK*. Bandung: Jurnal Info Media.
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Santy Sahartian. 2018. "Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen tentang II Timotius 3:10 terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik." *JURNALFIDEI* 1, no. 2:

146.

- Sitanggang, Murni Hermawaty. 2023. "Spiritual Education for Children as A Shared Responsibility Between Parents and The Church." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 7, no. 1: 80.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi, Bela Mayang Sari dan. 2024. "Permainan Interaktif sebagai Media Pembelajaran pada Anak Usia Dini." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1: 2056.
- Tarumasely, Yowelna. 2023. *Pembelajaran Interaktif Berbantu Nearpod: Membangun Kemandirian dan Kecakapan Belajar Siswa*. Jawa Timur: Academia Publication.
- Tika, M. P. 1997. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Titin Megawaty, Samuel Herman. 2024. "Eksplorasi Pertumbuhan Spiritual dan Perkembangan Manusia pada Anak-anak dan Remaja: Perspektif Teologi." *Sola Gratia Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 4, no. 2: 178.
- Tonapa Damaris, et al. 2025. "Membangun Karakter Kristiani melalui Pendekatan Kontekstual dalam Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Excelsior Pendidikan* 6, no. 1: 25.
- Wiwik pratiwi. 2017. "Konsep Bermain pada Anak Usia Dini." *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2: 106.
- Wiyono, Slamet, Edward E Hanock, and Arosokhi Laoli. 2024. "Peningkatan Literasi Alkitabiah melalui Program Gemar Baca Alkitab di Gereja Reformasi Indonesia Ngabang." *Jurnal PKM Setiadharm* 5, no. 2: 126–39.
- Yahya Anting. 2021. "Challenges of Christian Religious Education and the Formation of Early Children Associated in the 21st Century." *Inculco Journal of Christian Education* 1, no. 1: 16.